

**REAKSI KELUARGA PENDERITA ISPA TERHADAP DAMPAK
INDUSTRI**
**(Studi Tentang Resistensi Keluarga Penderita ISPA Terhadap PT
Petrokimia Gresik di Desa Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik)**

Monika Aya Maulida
071311433067

Program Studi Sosiologi Universitas Airlangga Surabaya

ABSTRACT

PT Petrokimia Gresik estates are impacting ecological unbalance in Roomo Village. Air and water were polluting causes several diseases, particularly URTI (upper respiratory tract infections). URTI is an infection that occurs in the sinuse, pharynx, larynx, and lungs. This infection is caused by virus or bacteria. The condition which is getting worse makes individual with URTI struggle for seeking a proper life. This study Based on social reality and focuses on process types of resistance how the individual with URTI facing the impact of industrial estates. this study is adopting reviewed through the resistance theory by James Scott. This research uses qualitative inductive approach to understand the problem and analyze critically by looking at social reality studied. The subjects in this research consist of five people whose family member are infected with URTI at Roomo Village, Manyar, Gresik. Method of determining the subject in this research using snowball method. While the method of data collection in this study by direct interview using the instrument research which is interview guidelines. The results of this study are: 1) The process of resistance by the community begins with a reaction to the impact of increased plant activities, programs and assistance realized and community satisfaction 2) types of resistance was used were closed resistance and semi-open resistance with the background of experience, knowledge, health, economic and social conditions.

Keywords: industry impact, URTI, resistance

ABSTRAK

Keberadaan PT Petrokimia Gresik menyebabkan keseimbangan lingkungan di desa Roomo menjadi terganggu. Polusi udara dan pencemaran air membuat kebanyakan masyarakat mengalami gangguan kesehatan dan menderita penyakit terutama ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). ISPA merupakan infeksi yang terjadi pada sinus, tenggorokan dan paru-paru. Infeksi ini disebabkan oleh virus atau bakteri. Kondisi yang semakin memburuk membuat masyarakat penderita ISPA harus berjuang untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Berdasarkan pada realitas sosial yang ada penelitian ini memfokuskan pada proses dan bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh masyarakat penderita ISPA dalam menghadapi dampak keberadaan industri yang ditinjau melalui teori resistensi dari James Scott. Pendekatan yang digunakan untuk memahami permasalahan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif kualitatif dengan melakukan analisis secara kritis dengan melihat realitas sosial yang diteliti. Subyek dalam penelitian

ini sejumlah lima orang yang memiliki anggota keluarga penderita ISPA di desa Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Metode penentuan subyek yang digunakan adalah *snowball*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian pedoman wawancara. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: 1) proses resistensi masyarakat diawali oleh adanya reaksi terhadap dampak dari meningkatnya aktifitas pabrik, program dan bantuan yang terealisasi dan kepuasan masyarakat 2) bentuk resistensi yang dilakukan berupa resistensi tertutup dan semi terbuka dengan dilatar belakangi oleh pengalaman, pengetahuan, kesehatan, ekonomi dan kondisi sosial

Kata kunci : Dampak industri, penderita ISPA, resistensi

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kota Gresik yang cukup, pesat dimulai sejak tahun 1970-an dan memberikan dampak positif kepada pemerintah maupun kota Gresik sendiri. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari meningkatnya angka perekonomian.¹ Pada tahun 2015, Gresik mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,15%. Selain itu tingkat pengangguran di Gresik menunjukkan capaian yang positif pada level 4,14% atau menurun 0,65 poin dibandingkan tahun 2014. Tingkat kemiskinan di Gresik juga mengalami penurunan sebanyak 14.750 jiwa. Namun terlepas dari dampak positif yang ada, dampak negatif juga timbul di

kota ini. Dampak negatif tersebut didapatkan dari aktifitas industri yang meningkat.

Dimulai dari adanya limbah yang dihasilkan oleh industri, timbulnya polusi yang dimana semua itu menyebabkan pencemaran lingkungan di kota Gresik sendiri. Pencemaran berimbas ke lingkungan masyarakat dan membuat menurunnya kualitas kesehatan di kota ini. Selain menurunnya kualitas kesehatan, dampak negatif berpengaruh terhadap ekonomi dan psikologis. Begitu pula dengan ekosistem laut dan sungai-sungai yang tercemar akibat pembuangan limbah. Dan semua itu kembali berimbas ke masyarakat

¹ Dikutip dari gresikkab.go.id pertumbuhan ekonomi

.Keberadaan PT Petrokimia di sekitar lingkungan masyarakat yang tinggal berdekatan dengan perusahaan, membawa dampak yang begitu besar. Dari tahun ke tahun masyarakat merasakan adanya perubahan yang terjadi dalam lingkungan mereka terutama permasalahan kesehatan. Semenjak perusahaan tersebut hadir, banyak masyarakat yang menderita berbagai penyakit terutama gangguan pernapasan. Meningkatnya aktifitas pabrik, menghasilkan adanya limbah dan polusi yang menyebabkan pencemaran disekitarnya. ²Pencemaran lingkungan muncul dilihat dari adanya pencemaran udara dan air. Ketika itu polusi berupa bau busuk, debu yang menyatu di udara kota Gresik. Pada pencemaran air menyebabkan keruhnya kondisi air yang menyebabkan gangguan pada kesehatan. Dengan kondisi demikian banyak berbagai respon yang timbul dari masyarakat.

² Dikutip dari Skripsi thesis, Ekha Mar'atus Sholikhah(2016) Pencemaran Lingkungan Di Kabupaten Gresik(1970-1994)Universitas Airlangga

Limbah yang dihasilkan dari meningkatnya pabrik PT Petrokimia sangat berpengaruh terhadap keseimbangan lingkungan masyarakat terutama yang tinggal berdekatan dengan pabrik tersebut. Daerah yang paling dekat dengan pabrik adalah wilayah ring I. banyak permasalahan yang timbul setiap tahunnya di wilayah ring 1. Menurut warga yang berinisial MI, ³dirinya pernah mengalami gangguan pernapasan akut sehingga menyebabkan dirinya dan adiknya hampir pingsan ketika pabrik PT Petrokimia mengalami kebocoran. Memang kerap kali terjadi pabrik tersebut mengalami kebocoran sehingga menyebabkan banyak warga yang tiba-tiba mengalami gangguan pernapasan secara bersamaan. Semakin bertambahnya waktu, masyarakat yang tinggal disekitar Ring I PT Petrokimia Gresik bukan hanya merasakan

³ MI, 28tahun. Dulunya dia tinggal di Desa Roomo yang berdekatan langsung dengan pabrik PT Petrokimia. Bahkan dirinya tinggal bersebelahan dengan tembok batas antara pabrik dengan desa yang ia tinggali. Namun ia sekarang memutuskan untuk pindah agar menjalani hidup yang lebih sehat da baik.

gangguan pernapasan, namun banyak dari mereka yang didiagnosa menjadi penderita ISPA. Menurut mereka, penyakit yang timbul disebabkan lingkungan tempat tinggal yang semakin memburuk karena adanya kehadiran pabrik-pabrik yang berada di sekitar tempat tinggal mereka.

Pada umumnya setiap manusia menginginkan hidup sehat untuk dirinya dan seluruh anggota keluarganya. Namun, dalam kenyataannya kehidupan manusia terdapat faktor yang membuat adanya gangguan pada kehidupan mereka. Salah satunya adalah penyakit yang mengganggu pada sistem pernapasan. Pada kebanyakan masyarakat yang tinggal di area industri mengidap gangguan pernapasan. Penyakit tersebut disebabkan oleh dampak yang ditimbulkan dari aktifitas pabrik yang berdiri di sekitar tempat tinggal mereka. ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah penyakit yang banyak di derita oleh

masyarakat yang tinggal disekitar industri.

ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah terjadinya infeksi yang parah pada bagian sinus, tenggorokan, saluran udara, atau paru-paru. Infeksi yang terjadi lebih sering disebabkan oleh virus meskipun bakteri juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit ini. ISPA dapat menyebar ke seluruh sistem pernapasan tubuh. Tubuh tidak bisa mendapatkan cukup oksigen karena infeksi yang terjadi dan kondisi ini bisa berakibat fatal, bahkan mungkin mematikan.⁴ ISPA selalu menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi ISPA ditemukan sebesar 25,0%. Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun yaitu sebesar 25,8%. Pada tahun 2014 kasus ISPA pada balita tercatat sebesar 657.490 kasus (29,47%).

⁴ Dikutip dari alodokter.com

Indonesia sebagai negara tropis berpotensi menjadi daerah endemik dari beberapa penyakit infeksi yang setiap saat dapat menjadi acaman bagi kesehatan masyarakat. Pengaruh geografis dapat mendorong terjadinya peningkatan kasus maupun kematian penderita akibat ISPA, misalnya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh asap karena kebakaran hutan, gas buangan yang berasal dari sarana transportasi dan polusi udara

Pada data yang di dapat dari rancangan pembangunan jangka menengah Kabupaten Gresik 2011-2015, bahwasanya derajat kesehatan yang ada di Gresik dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan. Faktor perilaku dan lingkungan mempunyai andil paling besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun penyakit yang setiap tahun menyerang masyarakat adalah ISPA. ISPA adalah penyakit Infeksi Saluran Pernapasan

Akut dan dapat menular. Faktor utama dari munculnya ISPA adalah polusi dan limbah. Kebanyakan penyakit ini timbul pada masyarakat daerah industri dan angka tertinggi penyakit yang diderita oleh masyarakat Gresik adalah ISPA. Pada data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2011, telah menjelaskan bahwa penderita ISPA yang berada di Kabupaten Gresik sebanyak 8.798 jiwa. Setiap tahun ISPA adalah penyakit yang menduduki peringkat pertama di Kabupaten Gresik.

Pada 3 tahun belakangan ini, penderita ISPA pnemonia di Gresik mengalami penurunan. Namun jika dilihat dari hasil klasifikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik kepada puskesmas kesuluruh di Gresik terdapat 3 puskesmas yang berada di Ring I PT Petrokimia, yang dimana ketiga puskesmas tersebut tidak mengalami penurunan penderita. Puskesmas tersebut yaitu puskesmas Alon-alon, puskesmas Nelayan dan

puskesmas Industri. Kebanyakan dari penderita ISPA yang ada di Ring I PT Petrokimia adalah balita.⁵ Menurut penuturan dari warga berinisial RN semenjak hadirnya industri di sekitar tempat tinggalnya membuat anaknya menderita ISPA dan semenjak itu pula ketiga anaknya mengalami gangguan pernapasan sebulan dua kali. Selain itu kondisi anak mereka secara fisik menjadi kurus karna sakit yang dideritanya Hal tersebut sangat mengganggu kehidupan mereka, sebab mereka termasuk dalam golongan ekonomi yang rendah. Namun setiap bulannya mereka harus berobat untuk ketiga anaknya.⁶

Banyaknya penderita ISPA pnemonia yang berada di Gresik, tidak terlepas dari dampak yang diberikan oleh banyaknya industri yang berada di kota ini. Kebocoran yang kerap kali terjadi pada pabrik PT Petrokimia

Gresik membuat masyarakat menjadi gelisah dan khawatir. Pasalnya mereka merasa terancam setiap kali itu terjadi. Tanggung jawab penuh diberikan pemerintah dan perusahaan dalam menangani hal ini. Berbagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan maupun pemerintah telah dilakukan. Namun itu tidak berdampak apa-apa terhadap masyarakat yang tinggal di Ring I PT Petrokimia salah satunya desa Roomo, kecamatan Manyar. Banyak sekali upaya yang dilakukan namun masyarakat tidak pernah puas karna mereka selalu merasa dirugikan. Dulu jarang sekali masyarakat yang merespon keadaan ini. Namun sekarang banyak masyarakat yang memiliki keberanian untuk protes atas keadaan yang menimpa mereka.

Resistensi yang terjadi pada masyarakat yang tinggal di desa Roomo memiliki bentuk yang bermacam-macam sebagai bentuk ketidakpuasaan terhadap tanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan. Selain itu keadaan ekonomi

⁵ Dikutip dari data penderita ISPA pnemonia dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2014-2016

⁶ RN, 35tahun. Tinggal di Desa Roomo Kecamatan Manyar. Mata Pencaharian sebagai Nelayan. Memiliki 3 orang anak yang menderita ISPA

yang beragam pada masyarakat yang tinggal di desa Roomo menimbulkan berbagai respon terhadap kesehatan itu sendiri. James Scott menjelaskan mengenai dua bentuk resistensi yang dilakukan oleh petani di Malaysia yaitu secara terselubung dan terbuka. Seperti pada masyarakat terutama penderita ISPA di desa Roomo yang melakukan sebuah penolakan dengan perlawanan yang beragam.

Keberadaan industri sebagai representatif terhadap kekuasaan yang dominan terhadap lingkungan sosial membuat masyarakat cenderung menerima padahal mereka memberi dampak yang sangat serius kepada kehidupan mereka. Seperti contohnya adalah kesehatan. Industri hadir di tengah-tengah masyarakat selalu membawa dampak positif dan negatif. Seperti pada desa Roomo yang dimana keberadaan industri membuat keseimbangan lingkungan menjadi terganggu sehingga menyebabkan

masyarakat mengalami gangguan kesehatan contohnya adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Dalam keseharian, keberadaan industri membuat masyarakat menjadi *conform* dan *non conform*.

James Scott dalam studinya *Weapons of the weak : Everyday Forms of Peasant Resistance* tentang resistensi petani di Malaysia. Menurut Scott selama ini telah banyak bermunculan sebuah literatur mengenai bentuk-bentuk resistensi yang telah dipakai. Terlebih lagi pada bentuk perlawanan diantara kelompok social yaitu civil society. Dilihat dari penelitian sebelumnya, dalam studinya Scott mencoba mengobservasi serta mendeskripsikan tentang merasakan tingkah laku masyarakat miskin di perkampungan Malaysia yaitu di Sedaka yang menjadi sebuah kerangka sosial kehidupan mereka dalam melakukan perlawanan.

Scott membagi kedalam tiga level perbedaan atas resistensi⁷:

- a. Ketika tingkat ekonomi makro dan proses perpolitikan diberikan namun hal tersebut jauh dari kerangka sosial yang diharapkan.
- b. Intervensi pemerintah yang kurang melakukan observasi terhadap norma dalam kehidupan masyarakat sekitar
- c. Dan yang terakhir, terdiri dari peristiwa lokal dan kondisi perasaan serta pengalaman dari masing-masing individu⁸

Dalam studi James Scott resistensi yaitu fokus pada bentuk-bentuk perlawanan yang sebenarnya ada dan terjadi disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari, menggambarkan dengan jelas bentuk perlawanan kaum minoritas lemah. Mereka yang tidak punya kekuatan untuk penolakan terbuka

ternyata mempunyai cara lain dalam menghindari intervensi dari negara dan perusahaan. Menurut Scott beberapa bentuk resistensi yaitu :

- a. Resistensi terselubung (simbolis atau ideologis) yaitu gosip, fitnah, penolakan terhadap kategor-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat, serta penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.
- b. Resistensi semi-terbuka (protes sosial atau demonstrasi)
- c. Resistensi terbuka, merupakan bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi adalah cara-cara kekerasan (*violent*) seperti pemberontakan⁹

Pendekatan terhadap penelitian level lokal dan bentuk-bentuknya mungkin dapat bernilai dalam memahami dinamika pembangunan. Perlawanan sehari-hari dan bentuknya merupakan

⁷ Dikutip dari John Martinussen, *Society, State and Market: A guide to competing theories of development* (London&New York: Zed Books Ltd,1999) h.316

⁸ Dikutip dari John Martinussen, *Society, State and Market: A guide to competing theories of development* h. 316.

⁹ Andi Suriadi, "Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan," *Komunitas* Vol. 4, no 3, (November 2008), h. 54-55

gejala yang terjadi disekitar kita, yang kadang sering terlupa bahwa perlawanan atau penolakan akan suatu hal tidak harus terbuka, karena memang secara tidak sadar kita melakukan perlawanan secara diam-diam tak terbuka. Perlawanan sehari-hari pada masyarakat yang tinggal di desa Roomo sangat dilakukan dengan hati-hati, mereka melakukannya dengan cara anonym. Menyampaikan pesannya lewat orang lain, akan ketidakpuasan hati mereka. Perlawanan yang dilakukan lebih kepada membela atas hak yang harusnya mereka dapatkan yaitu kehidupan yang layak dengan tinggal dengan kondisi lingkungan yang baik.

METODE

Peneliti akan mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, cara analisis seperti ini peneliti berharap dapat menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul dengan memberikan

perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial, Dalam merancang dan mendefinisikan arti aksi dan interaksi sosial, manusia diposisikan sebagai pelaku yang bebas dan bertanggungjawab, dengan kata lain aksi dan interaksi sosial terjadi karena kemauan manusianya itu sendiri. Sehingga tindakan sosial tidak berpangkal pada struktur-struktur sosial, namun pada definisi bersama yang dimiliki oleh masing-masing individu. Setting sosial yang diambil oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian ini yaitu Ring 1 PT Petrokimia Gresik. Yang

lebih berfokus di Desa Roomo, Kecamatan Manyar.

Pada penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data membutuhkan peran informan (subjek) yang kompeten sebagai sumber informasi, yang mempunyai relevansi dengan setting sosial yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik *snowball* atau bola salju dengan cara mengumpulkan data dari informan satu dengan memenuhi kriteria tertentu melalui wawancara mendalam kemudian peneliti akan menggali data dari informan lain.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi Langsung

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan

secara sistematis tentang reaksi yang terjadi pada masyarakat penderita ISPA di desa Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik terhadap keberadaan industri. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis melalui tiga tahap yakni tahap pertama reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, merangkum, memfokuskan

data-data penting, tema dan pola ditentukan agar data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data, penyajian data dalam penelitian kualitatif yakni menggunakan teks yang memiliki sifat naratif. Kemudian penyajian data naratif ini memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, proses ini dilakukan oleh peneliti secara berulang selama peneliti berada dilapangan. Penentuan kesimpulan dilakukan secara fleksibel, terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan sebelumnya namun masih dalam keadaan abstrak. Sehingga dilakukan proses pengumpulan data dan mencatat keteraturan pola dalam teori.

HASIL PENELITIAN

PT Petrokimia Gresik berada tepat di antara beberapa desa di Kabupaten Gresik. Salah satu desa yang terdekat adalah desa Roomo. Keberadaan perusahaan ini membawa dampak yang begitu luar biasa terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut. Dampak yang ditimbulkan membuat adanya perubahan lingkungan yang membuat banyak masyarakat mengalami gangguan kesehatan. Perubahan lingkungan diawali oleh meningkatnya aktifitas pabrik PT Petrokimia Gresik. Seperti yang dikatakan oleh subyek SI mengenai perubahan lingkungan yang terjadi di desa Roomo. Dengan pengalaman yang tinggal di desa Roomo sejak kecil. Membuat subyek SI mengetahui betul mengenai perubahan yang terjadi pada desa tersebut. Perubahan lingkungan yang terjadi pada desa Roomo membuat kualitas kesehatan yang berada disana menjadi menurun. Perubahan lingkungan pertama dapat dilihat dari

kualitas udara yang semakin memburuk dan yang kedua adalah perubahan pada kualitas air. Selain subyek SI, subyek MI, IL, LN dan AN juga merasakan hal yang sama.

Dilihat dari pengalaman kelima subyek, kondisi udara ketika pertama kali mereka menginjakkan kaki disana sangat berbeda dengan sekarang. Dahulu udara bersih dan segar sangat mudah ditemui setiap waktu. Perkembangan PT Petrokimia Gresik yang begitu pesat merubah kondisi lingkungan di desa Roomo. Udara yang penuh dengan polusi membuat masyarakat di desa Roomo menjadi harus selalu menjaga kesehatan di setiap waktu. Selain itu, kelima subyek juga kerap kali merasakan hujan asam, dimana air hujan yang turun membawa minyak dan bau yang tidak sedap. Dampak yang ditimbulkan membuat banyak masyarakat mengalami gangguan pernapasan sehingga menimbulkan

banyaknya penderita ISPA di desa Roomo.

Selain itu pencemaran air juga terjadi di desa Roomo. Hal tersebut dapat membuat sebagian masyarakat mengalami gatal-gatal hingga menderita penyakit kulit . Pencemaran membuat air menjadi keruh dan tidak sebening seperti sebelumnya. Pencemaran air tersebut pernah diketahui oleh subyek SI dan IL. Dari pencemaran air yang hebat, membuat petani tambak disana menjadi rugi besar-besaran. Limbah yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik menyebabkan pencemaran air di desa Roomo sehingga banyak tambak yang menjadi gagal panen.

Polusi udara dan pencemaran air yang semakin memburuk membuat timbul banyak penyakit yang mengganggu masyarakat. Khususnya ISPA atau infeksi saluran pernapasan akut adalah penyakit yang menyerang pada sistem pernapasan manusia. Di desa Roomo, penyakit ini kebanyakan

diderita oleh anak-anak. Menurut subyek IL yang rajin mengobati anaknya ke rumah sakit, penyebab banyaknya penderita ISPA di desa Roomo adalah udara yang setiap hari semakin menurun kualitasnya. Debu yang berterbangan begitu pekat dapat dilihat ketika berada di jalan raya desa Roomo. Jalan yang selalu dilewati truck-truck, dan asap yang dikeluarkan dari pabrik membuat masyarakat menjadi banyak menderita gangguan pernapasan.

Subyek MI dan AN mengalami hal yang serupa namun lebih parah. Posisi tempat tinggal yang berdekatan langsung dengan PT Petrokimia Gresik, membuat mereka lebih merasakan dampak yang begitu luar biasa sehingga anggota keluarganya menderita ISPA yang tak kunjung sembuh. Subyek MI dan AN sering kali merasakan bau yang tidak sedap dan mendapatkan cipratan yang dikeluarkan dari cerobong pada pabrik PT Petrokimia Gresik, sehingga

membuat mereka menjadi khawatir dengan kondisi kesehatan keluarganya.

Kondisi kesehatan yang semakin menurun tengah dirasakan oleh masyarakat desa Roomo. Banyaknya penderita ISPA disini membuat mereka harus selalu mengeluarkan biaya lebih untuk pengobatan anggota keluarganya. Subyek LN yang terlahir dalam keluarga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah mengharuskannya mencari biaya tambahan untuk membantu kedua orang tuanya dalam penyembuhan dua anggota keluarganya yang terkena ISPA. Subyek AN juga mengalami hal yang sama dengan LN. AN yang tinggal berdekatan langsung dengan pabrik PT Petrokimia Gresik, membuat anggota keluarganya menderita ISPA. Kondisi ekonomi yang dimilikinya membuat dirinya harus bekerja keras agar mendapatkan pengobatan yang baik untuk keluarganya. Selain itu AN juga dan LN juga mengandalkan adanya pengobatan gratis, walaupun menurut

mereka pengobatan gratis tersebut tidak berpengaruh apa-apa terhadap penyakit yang di derita keluarganya. Hampir semua subyek selalu merasa traumatik terhadap kondisi yang semakin memburuk.

Realisasi program-program dan bantuan yang diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Program yang telah disusun dan disetujui oleh masyarakat dirasa tidak memenuhi kebutuhan agar kondisi kesehatan mereka menjadi lebih baik. Subyek IL, LN dan AN merasa bahwa bantuan dan program-program yang diberikan tidak membuat kondisi kesehatan dan lingkungan menjadi membaik. Menurut mereka. Bantuan yang diberikan tidak seimbang dengan dampak yang ditimbulkan. Kesehatan keluarga mereka tidak terlihat membaik dan kondisi lingkungan juga semakin memburuk. Selain itu, subyek MI

mengatakan bahwa bantuan yang diberikan hanya bersifat *accidental* saja, seperti pemberian sembako gratis ketika terjadi kebocoran dan pemberian masker gratis. Program yang memiliki jangka waktu panjang hanyalah pengobatan gratis yang diadakan setiap satu bulan sekali. Program pengobatan gratis juga dianggap tidak seimbang dengan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan

Subyek SI menjelaskan bahwa hampir seluruh masyarakat puas terhadap program-program dan bantuan yang diberikan oleh perusahaan. Hasil kepuasan disimpulkan dari kuisisioner yang diberikan kepada seluruh masyarakat desa Roomo dari pihak kelurahan. Namun kepuasan tersebut tidak dirasakan oleh subyek MI, IL, LN dan AN. Dari ketidakpuasan dan kekecewaan yang dirasakan oleh beberapa masyarakat di desa Roomo. Membuat timbulnya resistensi yang memunculkan adanya tuntutan dan

penawaran kepada perusahaan. Tuntutan dan penawaran tersebut sebagai bentuk melawan kondisi yang semakin memburuk yang dilakukan oleh sebagian masyarakat desa Roomo.

Perlawanan sehari-hari dan bentuknya merupakan gejala yang terjadi disekitar kita, yang kadang sering terlupa bahwa perlawanan atau penolakan akan suatu hal tidak harus terbuka, karena memang secara tidak sadar kita melakukan perlawanan secara diam-diam tak terbuka. Perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat desa Roomo adalah sebagai bentuk atas ketidakpuasan terhadap tanggung jawab yang diberikan oleh PT Petrokimia. Selain itu tindakan yang dipilih adalah perlawanan untuk mempertahankan dan mengambil hak yang harusnya mereka dapatkan. Hak tersebut adalah hak untuk memiliki kehidupan yang layak dengan kondisi lingkungan yang baik. Seperti yang tertera pada undang-undang negara,

bahwasanya masyarakat berhak untuk mendapatkan penghidupan yang layak.

Resistensi merupakan menunjukkan pada posisi sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang. Resistensi dalam studi James Scott yaitu fokus pada bentuk-bentuk perlawanan yang sebenarnya ada dan terjadi disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari, menggambarkan dengan jelas bentuk perlawanan kaum minoritas lemah. Mereka yang tidak punya kekuatan untuk penolakan terbuka ternyata mempunyai cara lain dalam menghindari intervensi dari negara dan perusahaan. Menurut Scott beberapa bentuk resistensi yaitu :

a. Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis) yaitu gosip, fitnah, penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat, serta penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa. Seperti pada masyarakat

penderita ISPA di desa Roomo sebelum menjadi aktif seperti sekarang. Mereka lebih memilih untuk memendam atau bergosip mengenai dampak yang ditimbulkan dari perusahaan.

b. Resistensi semi-terbuka (protes sosial atau demonstrasi) Meningkatnya aktifitas pabrik PT Petrokimia Gresik menyebabkan dampak yang semakin parah terhadap keseimbangan lingkungan sehingga menyebabkan menurunnya kondisi kesehatan di desa Roomo. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi aktif dan berani untuk menyampaikan aspirasi dan tuntutan kepada perusahaan. Selain itu ada juga yang memutuskan untuk berpindah tempat tinggal agar mereka tidak terkena dampak yang semakin parah.

c. Resistensi terbuka, merupakan bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis dan berprinsip. Manifestasi

yang digunakan dalam resistensi adalah cara-cara kekerasan (*violent*) seperti pemberontakan¹⁰ namun, Resistensi terbuka tidak ditemukan di dalam masyarakat desa Roomo. Resistensi pada bentuk ini tidak terjadi di desa Roomo disebabkan oleh pihak kelurahan selalu mewedahi, mendengarkan dan mendukung seluruh aspirasi dan tuntutan yang disampaikan oleh masyarakat. Musyawarah bersama selalu dilakukan dengan menghadirkan pihak perusahaan agar mendapatkan keputusan bersama. Selain itu hal tersebut dilakukan agar tidak muncul konflik dalam skala besar.

Sebelum melakukan sebuah perlawanan secara semi terbuka, masyarakat desa Roomo cenderung memilih untuk diam dan membicarakan kondisi yang semakin memburuk hanya dikalangan mereka saja. Perkembangan PT

¹⁰ Andi Suriadi, "Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan," *Komunitas* Vol. 4, no 3, (November 2008), h. 54-55

Petrokimia Gresik yang semakin besar, membuat dampak yang ditimbulkan menjadi besar. Dari situ, membuat masyarakat menjadi berubah dan jauh lebih aktif dari sebelumnya. Mereka yang berani untuk berpendapat dan mengungkapkan aspirasi, diwadahi serta didukung penuh oleh pihak kelurahan. Perlawanan mereka juga dilatarbelakangi oleh kekhawatiran serta rasa traumatik yang dihasilkan dari kondisi lingkungan yang memburuk akibat aktifitas perusahaan. Alasan lain juga mendorong mereka untuk melakukan perlawanan yaitu terkadang perusahaan tidak mau mengaku atas kebocoran atau kecelakaan pabrik yang menyebabkan terganggunya masyarakat dari hal tersebut.

Bertambahnya pengetahuan serta faktor kondisi kesehatan dan lingkungan yang semakin memburuk, masyarakat penderita ISPA yang tinggal di desa Roomo menjadi jauh lebih aktif dari sebelumnya. Pada awalnya ketakutan

mereka akan posisi dan kondisi sosial yang dimiliki, membuat mereka memilih untuk resisten dengan cara terselubung seperti yang dilakukan oleh subyek IL dan LN. Menggunjing, mengeluh kepada tetangga ada pilihan bentuk resistensi terhadap dampak yang semakin memburuk atas meningkatnya aktifitas pabrik PT Petrokimia Gresik. Mereka sadar akan status yang dimiliki sehingga membuat mereka memilih untuk melakukan hal tersebut.

Berbeda dengan sekarang masyarakat cenderung lebih aktif dari sebelumnya. Dengan adanya musyawarah bersama yang diadakan, kegiatan tersebut berguna untuk mencegah timbulnya konflik berskala besar. Segala aspirasi dan tuntutan masyarakat selalu diterima oleh pihak PT Petrokimia Gresik. Seperti yang dilakukan oleh keluarga AN dan tetangganya, bentuk resistensi yang dilakukan adalah memberikan tuntutan untuk membeli tempat tinggal yang

ditinggalinya. Resistensi semi terbuka yang dilakukan oleh masyarakat penderita ISPA di desa Roomo adalah bentuk atas ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap program-program dan bantuan yang diberikan oleh PT Petrokimia Gresik. Tuntunan yang dilakukan oleh masyarakat antara lain penawaran untuk membeli tempat tinggal yang berada tepat pada pagar pembatasan antara perusahaan dengan desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis data dan analisis teori yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai resistensi yang dilakukan masyarakat penderita ISPA yang tinggal di desa Roomo. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini menemukan bahwa resistensi yang dilakukan oleh masyarakat penderita ISPA melalui

serangkaian proses terlebih dahulu.

Resistensi yang dilakukan berkaitan erat dengan latar belakang ekonomi, sosial, pengalaman, pengetahuan, kepuasan terhadap program dan bantuan yang diberikan oleh PT Petrokimia Gresik.

2. Sebelum masyarakat melakukan resistensi. Hal tersebut diawali oleh perubahan lingkungan yang semakin memburuk akibat meningkatnya aktifitas pabrik PT Petrokimia Gresik yang memberikan dampak luar biasa sehingga masyarakat di desa Roomo mengalami gangguan kesehatan yang cukup serius. Dampak yang ditimbulkan berupa parahnya polusi udara dan pencemaran air. Selain itu ketidakpuasan dan kekecewaan masyarakat juga menjadi salah satu alasan adanya resistensi.

3. Bertambahnya wawasan yang dimiliki oleh masyarakat mendorong mereka untuk membuat

sebuah rencana dan penawaran sebagai bentuk tuntutan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh PT Petrokimia. Seluruh tuntutan yang diinginkan oleh masyarakat diwadahi oleh pihak kelurahan melalui musyawarah bersama yang dihadiri oleh ketiga pihak. Sehingga dari musyawarah tersebut mendapatkan keputusan yang disepakati oleh ketiga pihak. Hasil dari kesepakatan berupa program dan bantuan yang nantinya akan direalisasikan kepada masyarakat

4. Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa bentuk resistensi yang dilakukan oleh masyarakat penderita ISPA di desa Roomo ada dua jenis yaitu resistensi bentuk tertutup dan semi terbuka.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan mampu membawa masyarakat pada kesadaran bahwa permasalahan masyarakat yang tinggal disekitar

industri memiliki bermacam-macam bentuk terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Disamping itu kesehatan masyarakat yang tinggal disekitar industri juga harus diperhatikan agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amsyari, Fuad.1996. *Membangun Lingkungan Sehat:Menyambut 50 Tahun Indonesia Merdeka*. Surabaya:Airlangga University Press
- Bapeda. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik Tahun 2010*
- Bapeda. *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Gresik tahun 2011-2015*
- Cresswell,John W. 2010. *Research Design:Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dinkes. *Data Penderita ISPA pnemonia Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2014-2016*
- Martinussen, John. *Society, State and Market: A Guide to Competiting Theories of Development*. London and New York: Zed Books Ltd, 1999
- Muzaham, Fauzi. 1995. *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia

Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali pers

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2009. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Scott, James C. 2000. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Skripsi dan Jurnal

Sagala, Happy Anjalina (2013) *Resistensi Masyarakat Nelayan Terhadap Keberadaan Industri Di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan

Sholikhah, Ekha Maratus (2016) *Pencemaran Lingkungan Di Kabupaten Gresik*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga

Yuwono, Agus Eko. 2010. *Resistensi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Semen Gresik di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Internet

Pertumbuhan Ekonomi
http://gresikkab.go.id/profil/pertumbuhan_ekonomi [Diakses tanggal 18 Desember 2016]

Warga Keluhkan Limbah PT Petrokimia Gresik
<http://www.republika.co.id/berita/shortlink/8689> [Diakses tanggal 18 Desember 2016]

Pengertian ISPA
<http://www.alodokter.com/ispa> [Diakses tanggal 18 Desember 2016]

11 Gejala ISPA Pada Orang Dewasa dan Anak-anak
<http://halosehat.com/penyakit/ispa/gejala-ispa> [Diakses tanggal 18 Desember 2016]

Dipicu Kondisi Cuaca dan Bahaya Polusi
<http://radarsurabaya.jawapos.com/read/2016/08/31/3171/dipicu-kondisi-cuaca-dan-bahaya-polusi-> [Diakses tanggal 18 Desember 2016]

Industrialisasi
www.rizaoktaviayandari.blogspot.co.id [Diakses tanggal 18 Desember 2016]

Lila Abu, Lughod “The Romance of Resistance: Tracing Transformation of Power Through Bedouin Women”
<http://www.jstor.org/pss/645251> [Diakses tanggal 2 Mei 2017]